

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Informasi telah menjadi bagian dari kehidupan banyak orang, yakni sebagai pelengkap akan kebutuhan sehari-hari. Tanpa informasi seseorang tidak akan berkembang secara pengetahuan dan akan ketinggalan zaman (tidak *up to date*). Terlebih lagi di era demokrasi saat ini, informasi bisa diperoleh melalui berbagai jenis media massa. Dalam hal ini media memiliki peran yang sangat besar, sebagai perantara penyampaian informasi kepada masyarakat. Dengan begitu, media bisa dikatakan sebagai salah satu sumber informasi terpercaya yang dapat membentuk pandangan masyarakat, karena media selalu menyampaikan informasi yang aktual untuk dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Kebebasan pers menjadi bagian yang sangat penting karena kebebasan pers menduduki pilar keempat dalam demokrasi setelah legislatif, eksekutif dan yudikatif. Dengan begitu, keberadaan media begitu sangat kuat dalam menjalankan peran dan fungsinya, yakni sebagai media yang memberikan informasi, pendidikan dan mempengaruhi. Dalam praktiknya, masyarakat luas menjadi sasaran atas pemberitaan yang disebarluaskan. Lebih jauh lagi media saat ini telah mampu membangun pandangan masyarakat terhadap wacana berita yang berkembang melalui pemberitaan yang disajikan media.

Melalui wacana pemberitaan di media, akan terbentuk opini yang dibangun oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan, pandangan masyarakat terkonstruksi oleh pemberitaan media, karena wacana yang berkembang dalam kehidupan masyarakat akan banyak dipengaruhi oleh pemberitaan media. Kondisi ini menyebabkan media memiliki kemampuan yang kuat dalam membentuk citra seseorang, atau seseorang dalam lembaga. Berkaitan dengan wacana berita, pemberitaan yang berkaitan dengan pejabat tinggi negara selalu menjadi perhatian yang besar bagi masyarakat luas, karena mereka merupakan panutan dan harapan masyarakat dalam memperbaiki berbagai aspek kehidupan baik dalam segi sosial, politik, ekonomi, olahraga, dll.

Tepat pada tanggal 2 Februari 2018, masyarakat Indonesia dihebohkan dengan pemberitaan pejabat tinggi Indonesia dengan aktivis mahasiswa yakni, Presiden Joko Widodo dengan Ketua BEM UI Zaadit Taqwa. Pemberitaan ini berawal dari kehadiran Presiden Jokowi dalam acara Dies Natalis Universitas Indonesia (UI) ke-68 di Balariung, Depok, Jawa Barat. Kehadiran Presiden Jokowi dalam acara tersebut, tak lain karena ingin memberikan penghargaan kepada kampus "*jaket kuning*" atas sumbangsihnya kepada bangsa dan negara selama ini dengan memberikan sambutan sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada *civitas akademica* UI yang membanggakan Indonesia. Kehadiran Presiden Jokowi tersebut di manfaatkan oleh BEM UI dengan

menggelar sebuah aksi mengkritik kinerja pemerintahan Jokowi di luar ruangan acara, tepatnya di depan stasiun UI. Namun, atribut yang digunakan dalam aksi tersebut justru diamankan oleh pihak kepolisian dan pihak keamanan kampus.

Ketua BEM UI Zaadit Taqwa pun berinisiatif untuk kembali melakukan aksinya yang berani di dalam ruang acara dengan meniup peluit sembari mengacungkan buku berwarna kuning kepada Presiden Jokowi, sesaat setelah Presiden Joko Widodo selesai membacakan pidato tentang *“Perkembangan Global dan Tantangan yang Harus di Penuhi Lembaga Pendidikan”* dan melakukan sesi foto bersama Rektor UI Muhammad Anis untuk meresmikan Forum Kebangsaan. Buku yang diacungkan oleh Ketua BEM UI tersebut merupakan buku paduan suara UI berwarna kuning. Buku paduan suara yang berwarna kuning diangkat tinggi-tinggi oleh Zaadit dan diarahkan kepada Jokowi yang masih berada di atas panggung. Beberapa saat kemudian, Pasukan Pengamanan Presiden (Paspampres) menghampiri dan memintanya tak meneruskan aksinya. Namun, Zaadit menolak. Paspampres kemudian membawa Zaadit keluar Balairung dan mengamankan Zaadit ke luar ruangan. Sambil berjalan ke luar ruangan, Zaadit masih terus mengangkat kartu kuning yang ia berikan kepada Presiden Jokowi.

Diketahui, aksi mengacungkan buku kuning ini merupakan bentuk peringatan dan kritik mahasiswa terkait dengan kinerja Presiden Jokowi yang masih belum tuntas. Zaadit mengatakan, dalam tahun keempat pemerintahan Jokowi, ada sejumlah hal yang menjadi sorotan BEM UI. Masalah tersebut adalah (1) Isu gizi buruk di Asmat, Papua. Isu gizi buruk di Asmat berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyebutkan, terdapat 646 anak terkena wabah campak dan 144 anak menderita gizi buruk di Asmat. BEM UI mempertanyakan mengapa gizi buruk masih terus terjadi meski Papua memiliki dana otonomi khusus (otsus) yang besar. Pada 2017, dana otsus untuk Papua mencapai Rp 11,67 triliun, yaitu Rp 8,2 triliun untuk Provinsi Papua dan Rp 3,47 triliun untuk Provinsi Papua Barat. Selain itu, ditemukan pula 25 anak suspek campak serta empat anak yang terkena campak dan gizi buruk. (2) Isu penghidupan kembali Dwifungsi Polri/TNI. BEM UI juga menyoroti langkah pemerintah mengusulkan Asisten Operasi Kapolri Irjen Mochamad Iriawan sebagai pejabat Gubernur Jawa Barat dan Kadiv Propam Polri Irjen Martuani Sormin sebagai penjabat Gubernur Sumatra Utara. Langkah ini dinilai memunculkan Dwifungsi Polri/TNI yang nantinya akan mencederai netralitas Polri/TNI dan (3) Penerapan peraturan baru Organisasi Mahasiswa (Ormawa). Aturan baru itu dinilai mengancam kebebasan berorganisasi dan gerakan kritis mahasiswa.

Akan tetapi Presiden Jokowi tidak terlalu banyak membicarakan mengenai peristiwa ini. Bahkan Presiden tetap mengikuti acara hingga selesai. Ia juga tidak memerintahkan apa-apa kepada jajarannya terkait peristiwa tersebut. Staf Khusus Presiden Bidang Komunikasi Johan Budi Saptopribowo mengatakan bahwa Presiden Joko Widodo tidak tersinggung dengan aksi yang dilakukan oleh Zaadit Taqwa tersebut. Dari tiga isu yang disoroti BEM UI, isu gizi buruk di Asmat, Papua lebih banyak diperbincangkan sehingga

Presiden Joko Widodo ingin agar pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI) ikut melihat dan menyaksikan kondisi yang ada di Kabupaten Asmat, Papua. Kartu kuning itu diberikan sebagai peringatan kepada Presiden Jokowi atas berbagai permasalahan yang terjadi di dalam negeri, termasuk soal masalah gizi buruk di Kabupaten Asmat, Papua. Namun, Jokowi menilai, sebaiknya BEM UI melihat langsung kondisi di Asmat.

Sosok aktivis mahasiswa Zaadit Taqwa menjadi perbincangan banyak orang, karena dinilai melakukan aksi yang sangat berani, dan menunjukkan bahwa tugas mahasiswa adalah mengkritisi kinerja pemerintahan. Sebagai wujud ekspresi generasi muda yang kritis menghadapi masalah negara untuk mendukung kinerja pemerintahan Jokowi melalui aksi yang memunculkan polemik dari berbagai kalangan. Polemik aksi Zaadit Taqwa tersebut memunculkan berbagai persepsi dari kalangan pejabat untuk menilai aksi tersebut.

Aksi berani yang dilakukan BEM UI ini mengingatkan pada aksi demo pada 20 Oktober 2017 lalu, puluhan massa yang tergabung dalam Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Kota Bogor melakukan aksi unjuk rasa di depan Tugu Kujang, Bogor, Jawa Barat. Mereka menilai, selama tiga tahun pemerintahan, Joko Widodo-Jusuf Kalla telah gagal melaksanakan (terobosan baru dan pro dengan rakyat) *Nawacita*. Aksi unjuk rasa diwarnai dengan aksi bakar ban. Mahasiswa juga membawa keranda mayat sebagai simbol gagalnya pemerintahan Jokowi-JK. Sejumlah tuntutan pun mereka sampaikan dengan pengeras suara di bawah guyuran hujan. Salah satu tuntutan yang mereka soroti adalah kasus *e-KTP* yang hingga saat ini belum tuntas. Mereka juga menuntut pemerintah agar bersikap tegas, netral, dan objektif dalam menangani kasus reklamasi Teluk Jakarta. Aksi mahasiswa tersebut sama-sama dalam rangka mengkritisi kinerja pemerintahan Presiden Jokowi akan tetapi cara menyampaikan kritiknya memiliki perbedaan. Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Kota Bogor bisa dikatakan sebagai aksi demo yang cenderung kasar dan sudah biasa dilakukan oleh pendemo pada umumnya dengan aksi membakar ban. Akan tetapi yang menarik dari aksi demo ini adalah membawa keranda mayat sebagai bentuk duka cita juga simbol gagalnya pemerintahan Jokowi-JK. Media massa sontak memberitakan aksi ini dengan melihat sisi yang menarik dan berbeda. Berbeda halnya dengan aksi BEM UI yang menuai banyak sorotan dan kritikan dari masyarakat luas karena aksi meniupkan peluit sembari mengacungkan buku berwarna kuning bisa dikatakan sebagai bentuk aksi kritik yang sangat unik.

Pemberitaan ini sontak menjadi *tranding topic* di berbagai media cetak, media elektronik dan media *online*. Karena, selama masa pemerintahan Presiden Jokowi untuk pertama kalinya ada mahasiswa yang memberikan kritik langsung didepan Presiden Jokowi dan banyak seluruh masyarakat Indonesia juga melihatnya di berbagai tayangan media. Aksi Zaadit Taqwa tersebut menjadi perhatian masyarakat luas, terlebih lagi buku kuning yang

diacungkan dimaknai sebagai “*Kartu Kuning*” layaknya istilah yang digunakan dalam acara pertandingan sepak bola. Saat seorang pemain melakukan pelanggaran maka kartu kuning akan diberikan oleh Wasit sebagai bentuk peringatan atas pelanggaran yang telah dilakukan pemain sepak bola. Banyak masyarakat beropini terkait dengan peristiwa tersebut, mulai dari pejabat, mahasiswa, *public figure* (artis), hingga masyarakat lainnya. Dengan adanya peristiwa ini, media massa berlomba-lomba membuat sesuatu yang bisa menarik minat masyarakat untuk mengonsumsi berita yang di publikasikan, dengan menyajikan wacana berita yang menarik, aktual dan berbeda dengan media lainnya. Mulai dari aksi, buku paduan suara berwarna kuning, dibawa Paspampres hingga 3 tuntutan yang di berikan BEM UI kepada Pemerintahan Jokowi, semuanya menjadi sorotan media massa.

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, tetapi juga mencakup radio, televisi, film, dan bahkan juga sekarang ini media *online* internet (Sumadiria, 2005: 65). Ditulis sebagai hasil dari kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh para pekerja jurnalistik (pewarta) berupa mencari, mengumpulkan, mengolah, menulis, menyunting, dan menyebarluaskan informasi kepada khalayak melalui media massa. Dalam membuat berita, jurnalis harus memperhatikan aspek-aspek yang berhubungan dengan 5W+1 H, sebagai acuan agar informasi yang disampaikan kepada khalayak bersifat utuh dan akurat.

Media massa (*mass media*) merupakan singkatan dari Media Komunikasi Massa merupakan *channel of mass communication*, yaitu saluran, alat, atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa. Komunikasi massa sendiri singkatan dari Komunikasi Media Massa, artinya penyampaian pesan, gagasan, atau informasi yang ditujukan kepada orang banyak melalui media massa (*communicating with media*) (Romli, 2005: 5). Salah satu fungsi media massa adalah memaparkan berita dengan lengkap dan jelas. Pada dasarnya berita merupakan jenis tulisan yang berisi laporan peristiwa aktual berdasarkan fakta. Namun, bukan berarti penulis berita tidak mempunyai kesempatan untuk menuangkan berita dalam gaya yang menarik (Cahya, 2012: 24).

Kecepatan akan informasi menjadi daya tarik dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, apalagi di zaman sekarang teknologi berkembang begitu pesat menghadirkan kreatifitas dan inovasi bagi media dan pekerjaannya untuk bisa menyajikan sesuatu yang bisa mempengaruhi masyarakat. Keberadaan media digital atau yang biasa disebut sebagai media berbasis teknologi, saat ini lebih banyak digandrungi sebagai media informasi. Media *online* dituntut menyajikan berita secara cepat. Salah satu situs berita *online* yang populer, akurat dan terpercaya adalah *Kompas.com*.

### **Gambar 1.1 Alexa Traffic Statistics Kompas.com**

Sumber: <https://www.alexametrics.com/siteinfo/kompas.com> (diakses pada 01/02/2018 pukul 09:13 WIB)

*Alexa Rank* adalah sebuah situs yang beralamat di [www.alexametrics.com](http://www.alexametrics.com) yang menyediakan fasilitas informasi tentang ranking/peringkat suatu situs, yang didasarkan pada jumlah *trafik* pengunjung yang masuk ke situs tersebut. Dalam Gambar tersebut menunjukkan *Kompas.com* sebagai situs yang paling banyak dikunjungi (*visitors*) di Indonesia dengan menduduki peringkat ke 7 dan menduduki ranking ke 235 secara global hingga 18 Februari 2018. Hal ini berarti *Kompas.com* menjadi media informasi yang banyak digandrungi oleh kalangan mayoritas masyarakat Indonesia, dengan situs yang banyak dicari sebagai media yang independen dan berintegritas. Hal ini sejalan dengan karakteristik media *online*, diantaranya: cepat, menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet dan aktual. Dari paparan tersebut, tentunya media *online* menjadi sarana baru dalam hal akses pemberitaan yang cepat dan dapat dijangkau secara luas. Akses pemberitaan cepat dan luas merupakan kebutuhan masyarakat pada era digital saat ini.

*Kompas.com* merupakan situs berita terpercaya di Indonesia. *Kompas.com*, merujuk kembali pada *brand* Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah. Produktivitas sajian berita ditingkatkan demi memberikan sajian informasi yang *update* dan aktual kepada para pembaca. *Rebranding Kompas.com* ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya. Dengan *tagline* “*Jernih Melihat Dunia*”, *Kompas.com* ingin memposisikan diri sebagai media yang selalu menyajikan informasi dalam perspektif yang obyektif, utuh, independen, tidak bias oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi, dan kekuasaan. Untuk data, *Kompas.com* memastikan data yang diperoleh berasal dari sumber resmi yang kredibel, apakah lembaga pemerintah atau lembaga internasional. Data yang ditampilkan menyebutkan sumber data maupun tautan (*link*) sumber tersebut.

Wacana berita yang dibuat oleh media menjadi daya tarik masyarakat untuk membaca wacana berita yang disajikan. “*Kartu Kuning*” untuk Jokowi menjadi berita yang membuat penasaran pembaca untuk terus mengulik peristiwa dibalik penggunaan istilah “*Kartu Kuning*” untuk Jokowi, sehingga pembaca terus mengikuti perkembangan berita yang berkaitan dengan hal tersebut. Mengenai pemberitaan tersebut, *Kompas.com* sangat berkontribusi untuk menyajikan dan ikut andil dalam mempublikasikan berita dengan menyajikan beragam berita mengenai aksi Ketua BEM UI Zaadit Taqwa yang

memberikan kartu kuning kepada Presiden Joko Widodo dari berbagai sudut pandang. Dalam *Kompas.com* terdapat 29 pemberitaan yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Begitu pula, dilansir dari *Kompas.com* yang diterbitkan pada 05/02/2018, pukul 06:03 WIB dengan judul “5 Terpopuler: BEM UI Akan Dikirim ke Asmat dan Cara Kerja Order ‘Tuyul’”. Dalam isi artikel tersebut mencantumkan peristiwa ini sebagai peristiwa yang paling populer dan berada pada urutan nomor satu dalam *Kompas.com*.

Berkaitan dengan pemberitaan aksi Ketua BEM UI Zaadit Taqwa memberikan “*Kartu Kuning*” untuk Jokowi, peran media sangatlah kuat dalam mem-*blow up* pemberitaan sehingga media memiliki kredibilitas atas kepercayaan masyarakat. *Kompas.com* cenderung mendukung aksi yang dilakukan oleh Ketua BEM UI dan di setiap wacana berita yang disajikan selanjutnya selalu mengulang-ulang aksi yang dilakukan Zaadit Taqwa sehingga menimbulkan pemaknaan kepada Zaadit Taqwa, selain itu *Kompas.com* melihat sisi pandangan pejabat tinggi pemerintahan sebagai bentuk pro kepada aksi Ketua BEM UI tersebut sehingga penggunaan istilah “*Kartu Kuning*” menjadi awal *Kompas.com* mengembangkan wacana berita lainnya seperti penggunaan istilah “*Kartu Merah*” dan “*Kartu Hijau*” di beberapa wacana berita. Tuntutan dari aksi Zaadit Taqwa juga menjadi sorotan, akan tetapi dari 3 tuntutan yang di paparkan oleh Zaadit, tuntutan mengenai kasus gizi buruk di Asmat, Papua lebih disoroti, karena sebelumnya kasus gizi buruk di Asmat juga menjadi pemberitaan di media massa. Hingga pada akhirnya, nama Zaadit pun terus menerus menjadi objek pemaknaan yang berkaitan dengan kasus gizi buruk di Asmat. Dengan begitu, banyak pembaca yang dikonstruksi opininya untuk menganggap bahwa aksi Zaadit Taqwa tersebut merupakan bentuk dari kebebasan dalam menyatakan pendapat kepada pemerintah.

Proses terbentuknya teks tidak hanya bermakna bagaimana suatu teks dibentuk, proses ini memasukan informasi yang digunakan untuk menulis suatu bentuk wacana tertentu yang di dalamnya bagaimana peristiwa ditafsirkan, disimpulkan, dan di maknai oleh wartawan yang akan ditulis dalam sebuah berita (Eriyanto, 2001: 266). Menulis berita merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang jurnalis dalam menyampaikan informasi melalui kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mudah dipahami sehingga informasi dalam disampaikan dengan baik dan dipahami dengan baik, apalagi media *online* penggunaan bahasanya baru berbeda dengan penggunaan bahasa untuk surat kabar cetak yang masih memperhatikan kaidah penulisan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut sangatlah penting karena berhubungan dengan citra seseorang, sehingga bisa dianggap baik dan buruk oleh pembaca atau khalayak. Aman dan tidaknya seseorang yang dialih bahasakan karena wacana berita yang buat oleh jurnalis dan medianya, ketika menyampaikan informasi kepada khalayak sebagai pembaca.

Menurut John Fiske, dalam buku Eriyanto berjudul Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media, ideologi bisa dipahami sebagai proses umum produksi makna dan gagasan. Ideologi berkaitan dengan pandangan atau sistem

keyakinan yang dipercaya oleh suatu masyarakat. Kepercayaan itu diterima oleh anggota masyarakat sebagai sesuatu yang absah dan dipandang benar. Di sini tidak begitu penting untuk mengetahui apakah kepercayaan dan keyakinan itu diperoleh lewat paksaan atau sukarela, yang paling penting anggota masyarakat menerima keyakinan atau kepercayaan itu sebagai sebuah kebenaran dan mengikat anggota masyarakat (Eriyanto, 2013: 221).

Dari penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, menggunakan analisis wacana tidak hanya didasarkan pada analisis teks semata, melainkan teks hanya hasil dari suatu praktik produksi media yang harus diamati. Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana wacana yang dibangun oleh situs berita *Kompas.com*, karena situs berita *Kompas.com* mengedepankan akurasi dan independensi dalam setiap sajian wacana beritanya. *Kompas.com* tak terkait dengan partai politik, non-partisan, menghargai perbedaan dan keragaman, juga menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Secara keseluruhan wacana berita yang disajikan oleh *Kompas.com* mendukung aksi yang dilakukan oleh Zaadit Taqwa. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti membatasi jumlah wacana berita yang akan diteliti berdasarkan ketertarikan peneliti, wacana berita tersebut, di antaranya:

“*Kartu Kuning*” Kepada Jokowi Dianggap Cara Kritik yang Efektif.

“*Disentil*” Jokowi, BEM UI Langsung Galang Donasi untuk Asmat.

Amien Rais: Saya Kasih Kartu Merah untuk Jokowi.

Dalam tiga wacana tersebut, peneliti mengurutkan wacana berita mulai dari *Kompas.com* yang menyoroti tentang aksi “*Kartu Kuning*” Zaadit Taqwa, kemudian dari aksi tersebut *Kompas.com* mengembangkan wacana berita berkaitan dengan isu yang menjadi tuntutan BEM UI, hingga muncul wacana berita tentang “*Kartu Merah*” dengan melihat sisi pandangan pejabat tinggi negara.

Beberapa penelitian tentang wacana berita yang dibangun oleh media telah dilakukan sebelumnya. Di antaranya penelitian berjudul “*Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” di Metro Tv*” oleh Christo Rico Lado pada tahun 2013. Penelitian berjudul “*Analisis Wacana Kritis Berita Penyadapan Australia Terhadap Indonesia Di Republika Online*” oleh Sumarlin Surya Winata pada tahun 2014 dan penelitian berjudul *Wacana Berita Hoax Pilkada DKI Jakarta* oleh Fathul Qorib & Akhirul Aminulloh pada tahun 2014.

Pada penelitian “*Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” di MetroTv*” oleh Christo Rico Lado pada tahun 2013, menggunakan media elektronik berupa acara program “Mata Najwa” di Metro TV, objek penelitian dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah pada media *online*. Karena media *online* lebih banyak memberikan pengaruh di zaman sekarang. Pada penelitian berjudul “*Analisis Wacana*

*Kritis Berita Penyesuaian Australia Terhadap Indonesia Di Republika Online*” oleh Sumarlin Surya Winata pada tahun 2014, sama-sama menggunakan analisis wacana model van Dijk dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan media *online* dan berhubungan dengan pemerintah akan tetapi dalam skala internasional. Pada penelitian berjudul “*Wacana Berita Hoax Pilkada DKI Jakarta*” objek dari penelitian ini adalah situs *website*, dengan model analisis wacana Norman Fairclough.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PEMBERITAAN “KARTU KUNING” UNTUK JOKOWI** (Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Aksi Pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia Kepada Jokowi di Media *Online Kompas.com*).

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian, penulis memfokuskan penelitian terhadap kajian komunikasi tentang bagaimana wacana pemberitaan aksi pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Jokowi di bangun oleh media *online Kompas.com*.

### **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk, dengan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

Bagaimana level teks pada berita aksi pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Jokowi di media *online Kompas.com*?

Bagaimana level kognisi sosial pada berita aksi pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Jokowi di media *online Kompas.com*?

Bagaimana level konteks sosial pada berita aksi pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Jokowi di media *online Kompas.com*?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis wacana berita aksi pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Jokowi di media online *Kompas.com*.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana level teks pada berita aksi pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Jokowi di media online *Kompas.com*.

Untuk mengetahui bagaimana level kognisi sosial pada berita aksi pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Jokowi di media online *Kompas.com*.

Untuk mengetahui bagaimana level konteks pada berita aksi pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Jokowi di media online *Kompas.com*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **Manfaat Teoritis**

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan yang merupakan bentuk dari manfaat teoritis. Manfaat tersebut, diantaranya:

Sebagai masukan mengenai konsep atau pemahaman baru dalam bidang ilmu komunikasi dan sebagai bahan penelitian dengan metode analisis wacana.

Sebagai referensi bagi pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.

### **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memperluas gambaran para akademisi bagaimana wacana dibuat oleh sebuah media, sebagai bahan referensi dan menjadi sumber bacaan khususnya di Fakultas Ilmu Komunikasi.

Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai wacana sebagai kegiatan yang ditampilkan oleh situs berita media *online*, untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap sebuah wacana berita yang dibuat media.

#### Bagi Media

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak media untuk mengetahui bagaimana kognisi pembaca dalam menerima berita yang dimuat oleh media.

#### Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang wacana berita yang dibuat oleh media massa khususnya media *online* dan memberikan wawasan baru juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Garut.

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam ranah kajian analisis wacana, ataupun dengan menggunakan metode lain.

#### Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya mengenai wacana berita yang disajikan oleh media, tidak semata-mata hanya mempublikasikan berita, akan tetapi ada sebuah kebijakan yang di miliki media.